

KEMAMPUAN MAHASISWA UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS DALAM MENGONVERSI TEKS

Tresiana Sari Diah Utami¹, Katarina Retno Triwidayati², Visinsia Mila Anggraini³

^{1,2,3} Univeritas Katolik Musi Charitas, Palembang

¹ tresiana@ukmc.ac.id, ² retno@ukmc.ac.id, ³ milavincencia@gmail.com

Received: July 4, 2020; Accepted: September 6, 2020

Abstract

Indonesian learning is carried out with various learning approaches. One of them is text based language learning approach or what is known as genre based text/ genre approach. One form of learning implemented using this approach is the activity of converting texts. This research method is qualitative research. The research was carried out at Musi Charitas Catholic University with a population of 382 writings and a sample of 180 random samples was determined. The study was conducted with pen and paper based text, which provides writing texts to students studied. The students studied were asked to read the predetermined news text, analyze the topics contained in the news, then write a simple essay text based on the results of the analysis. The student's writing is then assessed by two people and the final grade is determined by calculating the average of the scores of the two assessors. The results showed 67.2% of students studied were able to convert text from news texts into simple essay texts. While there are 13% of students who do not change the structure of their writing so that it can be stated that the student has not / converted the text..

Keywords: Conversions, News Texts, Essays

Abstrak

Salah satunya pendekatan yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa, yaitu berbasis teks atau yang dikenal dengan *genre based teks/ genre approach*. Salah satu bentuk pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tersebut adalah dengan kegiatan mengonversi teks. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Katolik Musi Charitas dengan jumlah populasi sebanyak 382 tulisan dan sampel ditentukan sebanyak 180 tulisan secara acak. Penelitian dilaksanakan dengan *pen and paper based teks*, yaitu memberikan teks menulis pada mahasiswa yang diteliti. Mahasiswa yang diteliti diminta membaca teks berita yang telah ditentukan, menganalisis topik yang terdapat pada berita tersebut, kemudian menulis teks esai sederhana berdasarkan hasil analisisnya. Hasil tulisan mahasiswa tersebut kemudian dinilai oleh dua orang dan nilai akhir ditentukan dengan menghitung rerata dari nilai kedua penilai tersebut. Hasil penelitian menunjukkan 67% mahasiswa yang diteliti mampu mengonversi teks dari teks berita menjadi teks esai sederhana. Sedangkan terdapat 13% mahasiswa yang tidak mengubah struktur tulisannya sehingga dapat dinyatakan mahasiswa tersebut belum mengonversi teks.

Kata Kunci: Konversi, Teks Berita, Esai

How to Cite: Utami, T. S. D. , Triwidayati, K. T. , & Anggraini, V. M. (2020). Kemampuan mahasiswa universitas katolik musu charitas dalam mengonversi teks. *Semantik*, 9 (2), 93-104.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh meskipun menggunakan proses yang berbeda-beda. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya juga tidak dapat dipisahkan.

Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis dianggap keterampilan paling tinggi. Selain menjadi keterampilan paling akhir dikuasai oleh seseorang setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dalam keterampilan menulis, penulis diharuskan memiliki kemampuan berpikir yang baik sehingga mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur (Utami, 2016). Pelaksanaan kegiatan menulis menuntut seseorang berproses dan berpikir (Rusmini, 2010). Karena menuntut proses berpikir kritis dan kreatif, menulis menjanjikan manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif, kepercayaan diri dan keberanian, serta kebiasaan, dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi (Utami, 2018).

Keterampilan menulis erat kaitannya dengan keterampilan membaca. Ketika seseorang mempunyai kemampuan membaca yang baik, maka orang tersebut dapat mempunyai referensi yang bisa digunakan untuk melakukan kegiatan menulis. Dalam keterampilan menulis, hasil dari keterampilan membaca berupa kemampuan menganalisis dan menyintesis informasi sehingga pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki memiliki struktur makna yang kompleks.

Konsep membaca dan menulis tidaklah bisa terlepas dari konsep literasi. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan. Literasi dijadikan sebagai suatu proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam (Abidin, Mulyati, & Yunansah 2017). Dalam konteks literasi menulis, seseorang harus melakukan proses berulang-ulang dalam merevisi ide. Selain itu, penulis juga akan melakukan pengulangan terhadap tahapan-tahapan menulishingga ia mampu menuliskan ide atau gagasan sesuai dengan ide atau gagasan yang dikembangkannya. Literasi menulis dapat membuat peserta didik ataupun penulis menjadi pemikir kritis atau bahkan pemecah masalah. Dalam kegiatan literasi menulis juga, penulis atau peserta didik dituntut menguasai berbagai informasi. Informasi yang dikuasai dapat diperoleh melalui literasi membaca.

Keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks (Mariana, 2013). Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai oleh seseorang setelah menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis juga bukanlah sekadar keterampilan menyalin kata, frasa, ataupun kalimat, melainkan juga keterampilan dalam mengembangkan dan menuangkan pikiran penulis dalam suatu struktur tulisan yang teratur dan tepat. Karena dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks, banyak tulisan meniru atau memplagiat hasil karya orang lain. Plagiasi terjadi dikarenakan pembaca yang tidak memiliki referensi bacaan untuk ditulis.

Penelitian Aji (2013) menunjukkan bahwa 95,71% mahasiswa tidak menyadari telah melakukan plagiarisme. Mahasiswa membaca dan menyalin informasi yang didapat tanpa mencantumkan sumber data atau informasi yang diperoleh. Adapun alasan melakukan plagiarisme adalah agar kegiatan menulis lebih cepat dengan usaha yang ringan. Plagiasi dapat terjadi karena kemampuan literasi menulis yang rendah. Hal tersebut senada dengan

pernyataan bahwa budaya literasi diarahkan untuk melakukan kebiasaan berpikir. Kebiasaan berpikir tersebut diwujudkan dengan kegiatan membaca dan menulis yang akhirnya akan menghasilkan suatu karya (Muslimin, 2018).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencoba membuat solusi tersebut, yaitu dengan membuat suatu gerakan bernama Gerakan Literasi Bangsa (GLB). Gerakan Literasi Bangsa dibuat dengan tujuan menumbuhkan budi pekerti remaja melalui budaya literasi membaca dan menulis. Dalam program tersebut, pemerintah berupaya menumbuhkan kesadaran kepada remaja melalui kebijakan atau kebiasaan membaca selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai atau dalam sehari minimal 15 menit melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan literasi membaca diharapkan pembaca mampu bernalar dan memahami isi bacaan sehingga mampu membantu kegiatan menulis menjadi lebih mudah. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis masih rendah karena budaya baca dan budaya nalar yang belum baik (Hasnadi, 2019).

Pendidik dapat mengetahui dan mengembangkan kemampuan berliterasi baik membaca ataupun menulis melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu wadah yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan. Salah satu pendekatannya adalah pendekatan berbasis teks atau sering dikenal dengan *genre based teks/ genre approach*. *Genre based texts/ genre approach* merupakan suatu kompetensi dalam berkomunikasi yang menguasai berbagai jenis teks. Setiap penggunaan bahasa, satu teks mulai dari awal, tengah dan akhir percakapan yang terdiri atas susunan tertentu yang dilengkapi dengan tata bahasa dan kosa kata (Maulana, 2010). Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tersebut adalah dengan kegiatan mengonversi teks.

Mengonversi teks merupakan keterampilan mengubah teks satu menjadi teks lain. Dalam mengonversi teks, seseorang tidak sekadar menulis teks begitu saja, namun orang tersebut harus membaca terlebih dahulu teks yang akan dikonversi. Teks yang diberikan dianalisis topiknya dan kemudian diubah dalam bentuk teks yang lain. Dengan kata lain, pendekatan *genre based teks/ genre approach* diawali dengan penulis yang menulis berdasarkan model tulisan yang sudah jadi.

Pada penelitian ini, teks yang digunakan untuk dikonversi berupa teks berita utuh menjadi teks esai. Teks berita merupakan suatu teks yang tulisannya berisi tentang kejadian yang benar-benar terjadi atau teks tersebut mengandung informasi penting mengenai suatu hal yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Teks berita berbeda dengan teks esai. Teks berita menyajikan informasi tentang sesuatu. Teks berita berisi informasi dari berbagai narasumber. Pokok-pokok isi berisi informasi yang dapat menjawab dengan menggunakan pertanyaan *apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana*.

Setiap kata tanya tersebut berisi beberapa informasi yang berbeda. *Apa* digunakan untuk mendapatkan informasi berupa hal atau peristiwa yang terjadi. *Siapa* digunakan untuk mendapatkan informasi berupa makhluk hidup atau benda mati yang terlibat dalam peristiwa. *Kapan* digunakan untuk mendapatkan informasi berupa waktu peristiwa yang terjadi. *Di mana* digunakan untuk mendapatkan informasi berupa tempat peristiwa yang terjadi.

Mengapa digunakan untuk mendapatkan informasi berupa sebab-sebab terjadinya peristiwa, dan *bagaimana* digunakan untuk mendapatkan informasi berupa solusi dari peristiwa itu.

Syarat penulisan teks berita antara lain, (a). berdasarkan fakta, fakta tersebut berupa peristiwa, pendapat, dan pernyataan sumber berita, (b). bersifat objektif, berita yang ditulis harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak boleh dibumbui, ditambah, atau menyimpang, (c). Berimbang, berita yang ditulis harus imbang dan adil antarsumber berita yang lain, hindari adu domba, (d). Informasi yang ditulis dapat menjawab pertanyaan dari *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana*, dan e. tepat, akurat, dan benar, informasi yang ditulis tidak boleh salah harus tepat, benar, dan akurat. Kelima syarat tersebut mutlak harus ada dalam penulisan berita tersebut (Kurniawan, 2018). Dalam penelitian ini, tulisan yang dihasilkan mahasiswa berupa teks esai. Esai tersebut berisi informasi dari teks berita yang telah diberikan. Teks esai didefinisikan sebagai suatu tulisan yang terdiri atas beberapa paragraf yang membahas tentang paragraf yang membahas tentang satu topik. Esai juga diartikan sebagai suatu upaya mengomunikasikan informasi, opini, atau perasaan dan biasanya menyajikan argumen tentang suatu topik (Nugrahaeni, 2017).

Esai berupa tulisan seseorang yang berisi pemikiran tentang sesuatu. Esai berisi topik yang sangat terbatas. Topik yang dibahas dalam esai, walaupun terbatas tetapi topik tersebut dijelaskan secara luas. Esai yang ditulis harus mempunyai kesatuan. Kesatuan esai tersebut dimulai dari pendahuluan, pengembangan, sampai pengakhiran. Keutuhan penulisan berarti ada kohesi dan ada simpulan yang logis. Penulis harus mengemukakan argumennya dan tidak membiarkan pembaca bergantung di awang-awang (Parera dalam Fitriyani, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, hal yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah berupa perwujudan kemampuan mengonversi teks yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan judul *Kemampuan Mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas dalam Mengonversi Teks*. Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang diteliti adalah bagaimana kemampuan mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas dalam mengonversi teks? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas dalam mengonversi teks.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 dan didanai oleh Kemenristekdikti dalam skema Penelitian Dosen Pemula pada tahun 2019. Lokasi penelitian ini di Universitas Katolik Musi Charitas. Penelitian ini didesain dengan menggunakan *mix method*. *Mix method* sebagai metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data) dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian. Dalam metode penelitian *mix method* ini terdapat pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif. Menurut Sarwono (Afifuddin & Beni, 2019) pendekatan kualitatif dijadikan sebagai salah satu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis data secara fenomenologi dan naturalistik.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif. Menurut Natsir (Rukajat, 2018), "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, dan suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada

masa sekarang“. Hal Ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, menyimpulkan, dan melaporkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas yang terdiri atas 3 fakultas dengan jumlah populasi sebanyak 382 mahasiswa. Pemilihan *sample* penelitian berdasarkan pendapat Sugiyono (2018) dengan berdasarkan beberapa kategori kemungkinan, antara lain jenis kelamin, jumlah prodi, dan jenis angkatan yang mengambil mata kuliah Bahasa Indonesia, sehingga setelah dihitung jumlah *sample* sebanyak 180 orang. *Sample* penelitian tersebut diambil secara *sampling random*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan *pen and paper based teks*, yaitu dengan memberikan teks menulis kepada mahasiswa yang diteliti. Pada penelitian ini, mahasiswa yang diteliti diminta untuk membaca teks berita yang telah ditentukan, menganalisis topik yang terdapat pada berita tersebut, kemudian menulis teks esai sederhana berdasarkan hasil analisisnya. Penelitian ini menggunakan validasi dengan modus triangulasi peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan prosedur analisis kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (Amir, 2017), “Proses analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi data

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan dalam memilih, menyederhanakan, menggolongkan, dan menajamkan data yang diperoleh dari hasil tes dan wawancara subjek agar diperoleh data yang sesuai kebutuhan. Data berupa hasil tes akan ditabulasi berdasarkan kategori jawaban benar, salah, dan tidak menjawab. Pada jawaban yang salah akan ditabulasi lagi berdasarkan kategori jenis-jenis kesalahan, yakni kesalahan konsep, prinsip, dan operasi.

2. Penyajian data

Pada tahap ini, data tes atau hasil wawancara subjek sudah tersusun berdasarkan kategori jawaban dan jenis kesalahan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil suatu simpulan.

3. Simpulan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan, yakni membuat penarikan simpulan dari data tes dan wawancara yang sudah disajikan agar mendapatkan simpulan mengenai jenis-jenis kesalahan beserta faktor-faktor penyebabnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang. Universitas Katolik Musi Charitas memiliki tiga Fakultas yaitu Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Fakultas Sains dan Teknologi, dan Fakultas Ilmu Kesehatan. Penelitian ini dilakukan pada awal tahun ajar 2018/2019 dengan subjek penelitian seperti yang telah dijelaskan di metodologi penelitian, yaitu mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas Palembang. Mahasiswa mengonversi teks yang ada di teks berita dan mengonversi teks esai yang topiknya telah ditentukan oleh peneliti. Mahasiswa mengonversi teks tersebut dengan menyertakan argumen atau deskriptif mereka tentang isi teks tersebut. Peneliti menentukan batasan tulisan siswa, yaitu maksimal tiga paragraf. Terlebih dahulu, mahasiswa diminta membaca teks yang berjudul *Olahraga yang Mempersatukan Tokoh Nasional*. Teks tersebut dipilih karena topik mengenai *ASEAN GAMES* menjadi topik yang paling hangat dan banyak diperbincangkan kala itu. Berita

mengenai ASEAN GAMES tersebut didapatkan dari Kompas, pada tanggal 8 Agustus 2018. Berikut berita yang akan dikonversi mahasiswa menjadi teks esai.

Olahraga yang Mempersatukan Tokoh Nasional

Setelah mengalahkan pesilat Vietnam, Thai Linh Nguyen, Hanifan Yudani Kusumah (20) berlari ke atas tribune utama dan memeluk Presiden Joko Widodo. Lalu, ia memeluk Ketua Umum Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia Prabowo Subianto. Tiba-tiba, Hanifan menarik lengan Jokowi dan mereka ketiga berpelukan.

Selama sekitar 5 detik, sang juara dan dua tokoh yang akan bersaing pada Pemilihan Presiden 2019 itu saling menempelkan kepala dan tersenyum. Momen langka itu disambut tepuk tangan dan riuh penonton yang memadati Padepokan Pencak Silat Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur, Rabu (29/8/2018). Teriakan "Indonesia... Indonesia" terus membahana dari tribune penonton.

Tokoh lain, seperti Wakil Presiden Jusuf Kalla, presiden kelima RI Megawati Soekarno-putri, Menko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani, dan Ketua Kontingen Indonesia yang juga Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Syarifuddin, yang hadir menonton laga final pencak silat kategori tanding kelas C putra Asian Games 2018 itu juga berdiri dan bertepuk tangan.

Rabu, tim pencak silat mengukir sejarah besar dengan mempersembahkan 14 medali emas bagi Indonesia. Cabang ini baru pertama kali dipertandingkan di Asian Games.

"Saya hanya ingin, melalui pencak silat, bangsa ini bisa bersatu. Terutama karena pencak silat adalah budaya bangsa," kata Hanifan setelah momen pelukan bersama dua tokoh itu.

Hanifan pun mengaku bahwa peristiwa itu terjadi secara spontan. Kebetulan Hanifan mendapati Jokowi dan Prabowo sekaligus. Kebetulan pula Hanifan menyelimuti tubuhnya dengan bendera Merah Putih. Momen itu secara visual memiliki makna sangat mendalam.

Foto peristiwa pelukan itu tidak butuh waktu lama untuk menjadi viral di jagat maya dan mendapat tanggapan positif dari warganet. Sebagian besar warganet mengucapkan terima kasih kepada Hanifan yang telah mewujudkan mimpi masyarakat Indonesia tentang kedamaian dan persatuan.

Sebelum momen itu, Presiden, Wapres, Megawati, dan Prabowo terlihat menikmati laga dari tribune kehormatan. Sekali mereka berbincang akrab meski sejatinya tidak tengah berada dalam satu kubu pada kontestasi politik 2019.

Bau kemenangan

Ketika laga itu berakhir dan para tamu beranjak pulang, suasana tetap hangat. Jokowi, Prabowo, dan Megawati juga bercanda di hadapan media.

"Saya dan Pak Prabowo tidak tahu, kok, diajak (pelukan) baringan. Tapi yang jelas bau. Baunya harum karena menang," kata Jokowi saat ditanya mengenai momen tersebut.

Jokowi dalam kesempatan itu juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Prabowo yang telah bekerja keras mengembangkan pencak silat. Pada awalnya, pencak silat hanya ditargetkan empat medali emas di Asian Games 2018 dan ternyata hasilnya sangat fantastis.

Tidak lupa Jokowi juga meminta agar bonus kepada para atlet yang mendapat medali segera dicairkan. "Saya perintahkan hari ini agar, kalau bisa, sebelum keringat mengering, bonus sudah diberikan. Uang negara habis untuk pencak silat, saya kira masyarakat bahagia semuanya," kata Jokowi yang disambut tawa tamu lainnya.

Prabowo dan Megawati pun sempat bercanda. Ketika diminta berdiri di samping Jokowi, Prabowo menolak dan mengatakan, "Kan, ada Bu Mega (yang berdiri di antara Prabowo dan Jokowi)."

Kemudian Megawati juga menegur Prabowo yang sempat lupa ketika akan menyebutkan Megawati sebagai presiden kelima RI. "Kelima. Jangan sampai lupa," kata Megawati.

Sore itu, Prabowo tampak gembira. "Bayangkan. Semua (tokoh-tokoh penting) hadir di sini, di saat-saat kritis, untuk bangkitkan semangat masyarakat. Kalau sudah untuk negara dan bangsa, kita semua bersatu. Tidak ada perbedaan," ujarnya.

Sehari sebelumnya, Wapres Kalla menyatakan, Asian Games tidak hanya mempersatukan masyarakat, tetapi juga para elite politik. "Jadi, Asian Games ini momen masyarakat kita bersatu, semua orang bersatu, tidak ada urusan partainya," ujar Kalla. (DEN/KYR/NTA/E21)

KOMPAS, Kamis, 30/8/2018

Setelah mahasiswa membaca teks berita, mereka diminta menuangkan pemikirannya melalui tulisan ke dalam bentuk esai. Teks berita yang dibaca tetap dipegang oleh mahasiswa. Setelah dinilai didapatkanlah penilaian atau penghitungan kemampuan mengonversi mahasiswa.

Dalam mengubah atau mengonversi teks berita menjadi teks esai sederhana, mahasiswa harus mendeskripsikan apa yang telah dianalisisnya dengan mengubah struktur penulisan yang terdapat pada teks berita menjadi teks esai sederhana. Mahasiswa mengonversi teks dengan melakukan pendekatan saintifik dalam teks tersebut, dengan melibatkan analisis 5 W + 1 H pada teks berita yang dianalisis. Mahasiswa menganalisis topik atau ide pokok yang terdapat dalam teks berita. Topik atau ide pokok yang telah dianalisis dalam teks berita kemudian dituliskan menjadi teks esai sederhana. Hasil penilaian kemampuan mahasiswa dalam mengonversi teks sebagai berikut.

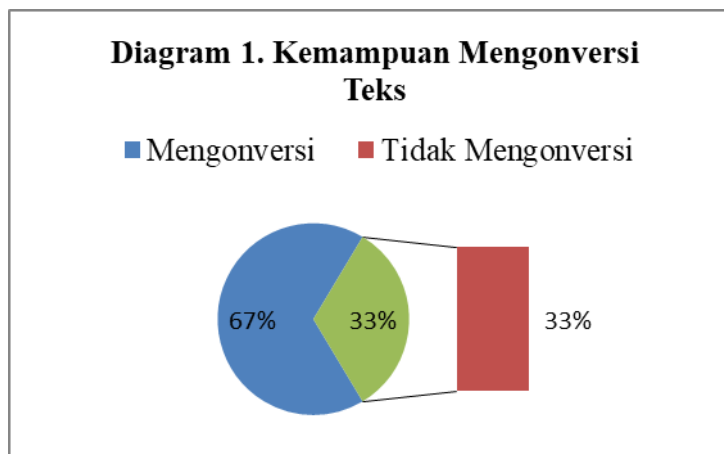


Diagram 1. menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengonversi teks sebesar 67 %. Hasil ini membuktikan bahwa mahasiswa telah mampu mengonversi teks dari teks berita menjadi teks esai sederhana. Teks esai sederhana tersebut ditulis oleh mahasiswa dengan mengubah teks berita yang ada sedangkan sebanyak 33% mahasiswa dikategorikan belum mampu mengonversi teks berita menjadi teks esai.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebanyak 33% tulisan yang dihasilkan mahasiswa bukanlah esai. Hal ini disebabkan beberapa hal antara lain, mahasiswa masih menyalin kembali teks berita, sehingga bentuk esai yang diharapkan masih belum terlihat dan teks yang dihasilkan masih berbentuk karangan naratif bukan esai naratif.

Hal ini terlihat dalam tulisan mereka yang masih mengungkapkan 5W+1H dalam tulisan esai mereka. Seharusnya mereka mengambil satu topik dan mengembangkan topik tersebut menjadi tulisan esai yang luas berdasarkan pemikiran mereka sendiri. Berikut salah satu contoh yang dihasilkan oleh mahasiswa.

Asian Games Mempersatukan Bangsa

Setelah menang melawan pesilat Vietnam, Thai Linh Nguyen, Hanifan Yudani Kusumah (20) berlari ke atas *tribune* utama. Ia memeluk Presiden Joko Widodo dan menempelkan kepala dan tersenyum. Momen langka itu disambut tepuk tangan dan riuh penonton yang memadati padepokan pencak silat Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur, Rabu (29/8/2018).

Rabu, tim pencak silat mengukir sejarah besar dengan mempersembahkan 14 medali emas bagi Indonesia. cabang ini baru pertama kali dipertandingkan di Asian Games. "Saya hanya ingin melalui pencak silat bangsa ini bisa bersatu. Terutama karena pencak silat adalah budaya bangsa," kata Hanifan setelah momen pelukan bersama dua tokoh itu. Ketika laga itu berakhir, Jokowi mengucapkan banyak terima kasih kepada Prabowo yang telah bekerja keras mengembangkan pencak silat. Tidak lupa Jokowi Juga meminta agar bonus kepada para atlet yang mendapatkan medali segera dicairkan. "Saya perintahkan hari ini agar, kalau bisa, sebelum keringat mengering bonus sudah diberikan. Uang negara habis untuk pencak silat, saya kira masyarakat bahagia semuanya," kata Jokowi. Sehari sebelumnya, wapres Kalla menyatakan, Asian Games tidak hanya mempersatukan masyarakat, tetapi Juga para elite politik. "Jadi, Asian Games ini momen masyarakat kita bersatu, semua orang bersatu, tidak ada urusan partainya," Ujar Kalla.

Kompas, Kamis, 30/8/2018

Teks di atas masih berbentuk tes berita. Hal ini disebabkan teks tersebut masih sama dengan teks yang diberikan kepada mahasiswa. Mereka hanya menyalin kembali tulisan tersebut. Dalam tulisan tersebut, masih terdapat unsur 5W+1H. Unsur tersebut antara lain Apa digunakan untuk mendapatkan informasi berupa hal atau peristiwa yang terjadi, Siapa digunakan untuk mendapatkan informasi berupa makhluk hidup atau benda mati, yang terlibat dalam peristiwa, Kapan digunakan untuk mendapatkan informasi berupa waktu peristiwa yang terjadi, Di mana digunakan untuk mendapatkan informasi berupa tempat peristiwa yang terjadi, Mengapa digunakan untuk mendapatkan informasi berupa sebab-sebab terjadinya peristiwa, dan Bagaimana digunakan untuk mendapatkan informasi berupa solusi dari peristiwa itu.

Berikut pertanyaan yang didapatkan dalam teks tersebut,

1. Apa yang dilakukan Hanifan setelah menang melawan pesilat Vietnam, Thai Linh Nguyen? (*What*)
2. Siapa nama pesilat yang dikalahkan oleh Hanifan Yudani Kusumah? (*Who*)
3. Mengapa kemenangan Hanifan disebut sebagai momen langka? (*Why*)
4. Kapan pertandingan antara Hanifan dan pesilat dari Vietnam berlangsung? (*When*)
5. Bagaimana reaksi Presiden Joko Widodo setelah Hanifan menang? (*How*)
6. Di mana Hanifan Yudani Kusuma bertanding melawan pesilat Vietnam? (*Where*)

Selain masih mengungkapkan isi berita sehingga masih berbentuk teks berita, mahasiswa mengubah teks berita tersebut ke dalam bentuk karangan narasi.

Berikut contoh tulisan mahasiswa yang berunsur karangan narasi.

Asean Games tidak hanya menyatukan masyarakat tetapi juga para Elite politik

Hanifan Yudani Kusumah, seorang atlet pencak silat Indonesia yang viral dijagat maya karena insiden berpelukan. Setelah berhasil mengalahkan pesilat Vietnam, Hanifan berlari ke atas tribun utama dan memeluk presiden Joko Widodo. Lalu ia memeluk ketua umum pengurus besar Ikatan pencak silat Indonesia Prabowo Subianto. Dan secara tiba-tiba Hanifan menarik lengan Jokowi dan mereka bertiga berpelukan. Momen langka di mana dua tokoh yang akan bersaing di pemilihan presiden 2019 itu disambut dengan tepuk tangan dan riuh penonton yang meneriaki "Indonesia.. Indonesia". Selain presiden RI dan Prabowo banyak tokoh penting yang hadir menonton laga final pencak silat kategori tanding kelas c putra tersebut. tim pencak silat pun mengukir sejarah besar dengan mempersembahkan 14 medali emas bagi Indonesia dan cabang ini baru pertama kali dipertandingkan di *Asean Games*.

Setelah momen berpelukan dengan dua tokoh penting politik, Hanifan menyatakan bahwa peristiwa terjadi secara spontan. Kebetulan Hanifan mendapati Jokowi dan Prabowo sekaligus dan ia menyelimuti bendera Merah putih di bahunya. Momen itu secara visual memiliki makna yang sangat mendalam. Menurut Hanifan, dia hanya ingin melalui pencak silat bangsa ini bisa bersatu terutama karena pencak silat adalah budaya bangsa. Foto peristiwa ini menjadi viral dan banyak mendapatkan tanggapan positif dari warganet. Banyak yang berterima kasih karena Hanifan telah mewujudkan mimpi masyarakat Indonesia tentang persatuan.

Asean Games tidak hanya menyatukan masyarakat, tetapi juga para elite politik. Ketika laga selesai suasana tetap hangat. 3 tokoh politik penting yakni Jokowi, Prabowo dan

Megawati juga bercanda di depan media. Jokowi mengaku bahwa ia dan Prabowo tidak tau kalau dipeluk dan mencium bau kemenangan. dan saat itu juga Jokowi mengucapkan terima kasih kepada Prabowo yang telah bekerja keras untuk meningkatkan pencak silat. Jokowi juga langsung mencairkan bonus kepada para atlet yang telah berhasil mengharumkan negara Indonesia.

Teks yang ditulis oleh mahasiswa di atas tidak dapat dikategorikan sebagai teks esai yang berisi argumen penulis. Teks tersebut dapat dikategorikan sebagai teks narasi. Dalam teks tersebut terdapat urutan waktu kejadian. Urutan waktu terjadi menceritakan awal pertandingan Hanifan, kemenangan, selebrasi, hingga perlakuan Jokowi dan Prabowo setelah pertandingan usai. Beberapa frase menyatakan urutan waktu antara lain, setelah berhasil, lalu, dan secara tiba-tiba, setelah momen berpelukan, dan ketika laga usai.

Esai merupakan jenis tulisan yang terdiri atas beberapa paragraf yang berisi tentang satu topik tertentu. Esai berisi sebuah upaya untuk mengomunikasikan informasi, opini, atau perasaan dan biasanya menyajikan argumen tentang topik tertentu (Dalman, 2014). Esai juga memiliki beberapa jenis. Salah satu jenis esai adalah esai naratif. Esai naratif berisi penggambaran ide dengan bertutur tentang suatu kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu (Kristiyani, 2019). Dalam teks di atas, tulisan tersebut dapat menjadi esai naratif asalkan penulis atau mahasiswa mampu mengutarakan pendapatnya mengenai topik tersebut. Selain karena tidak adanya penjelasan mengenai argumen penulis, teks di atas ataupun teks sebelumnya tidak memperhatikan struktur penulisan esai. Dalam tulisan tersebut, penulis hanya mengemukakan isi/ tubuh/ pendukung inti dari topik, bahkan berbagai topik yang lebih dari satu hal yang dibahas. Esai yang baik idealnya terdiri atas tiga bagian. Tiga bagian esai antara lain, pengantar/pendahuluan, paragraf isi, dan paragraf penutup (Wijayanti, Amalia, Ika & Jati, 2015).

Paragraf pendahuluan berisi latar belakang informasi singkat mengenai topik yang akan dibicarakan dalam esai. Paragraf pernyataan dimulai dengan pernyataan-pernyataan tentang topik secara umum, selanjutnya menyempit ke topik yang akan dibahas. Berarti, paragraf pendahuluan berisi mengenai pernyataan umum dan pernyataan khusus atau tesis. Paragraf isi dalam esai berisi rincian topik atau subtopik-subtopik yang sudah dinyatakan dalam kalimat tesis sebelumnya. Paragraf isi membahas satu pokok pembicaraan. Kalimat topik dalam paragraf isi sebaiknya diletakkan di awal paragraf. Paragraf penutup atau simpulan mengakhiri esai secara keseluruhan ditulis dengan harapan pembaca memperoleh pemikiran atau pandangan tersendiri mengenai topik yang dibahas. Selain itu, paragraf penutup juga biasanya ditandai dengan adanya kata transisi, seperti simpulannya, singkatnya, akhirnya, dll.

Selain karena kurangnya pemahaman mengenai struktur esai, mahasiswa masih tidak mengindahkan tahapan-tahapan menulis yang seharusnya dilalui. Mahasiswa hanya melakukan tahapan menulis inti tanpa melakukan tahapan pramenulis dan pascamenulis. Hal ini mengakibatkan tulisan yang dihasilkan oleh mahasiswa masih mengalami kekeliruan baik dari segi topik bahkan kebakasaannya.

Beberapa metode pembelajaran literasi menulis dapat dilakukan pendidik guna meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Salah satunya metode menulis berbasis genre (*Genre Based Writing*). Metode menulis berbasis genre (*Genre Based Writing*) merupakan metode pembelajaran menulis yang menekankan pada pentingnya pemahaman tentang tes sebagai bekal kegiatan menulis. Pembelajaran menulis dengan menggunakan metode ini dimulai

dengan membekali peserta didik mengenai sebuah tulisan yang ditulis dengan tepat berdasarkan contoh atau model tulisan yang sudah jadi (Abidin, Mulyati & Yunansah, 2017). Pendidik dapat menerapkan penggunaan metode ini dalam pembelajaran literasi menulis dengan menerapkan siklus metode ini. Siklus metode ini dimulai dengan membangun konteks, pemodelan, menyusun teks secara bersama, hingga menyusun teks secara mandiri (Abidin, Mulyati & Yunansah, 2017)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Indrayatti (2015) yang berjudul Efektivitas Penerapan Pendekatan Berbasis Jenis Teks dalam Menulis Teks Argumentatif bahwa pendekatan berbasis jenis teks dapat diterapkan di dalam pembelajaran keterampilan menulis berbagai jenis teks. Pendekatan berbasis jenis teks efektif meningkatkan keterampilan menulis argumentatif mahasiswa. Langkah-langkah pembelajaran yang dimiliki pendekatan berbasis jenis teks, membekali mahasiswa pengetahuan mengenai tema yang akan ditulis, teori mengenai jenis teks dan juga kemampuan menulis jenis teks.

Berdasarkan siklus di atas, terdapat tahapan-tahapan metode pembelajaran menulis berbasis genre yang sudah dimodifikasi dari pendapat Macken et. all (Abidin, Mulyati & Yunansah, 2017). Tahapan-tahapan tersebut dimulai dengan pramenulis, yakni pengenalan model dan diskusi model. Tahapan selanjutnya adalah tahap menulis yang berisi menulis teks dan penyuntingan. Tahapan terakhir adalah tahap pascamenulis, yaitu pembacaan profesional dan publikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan perbahasan di atas, simpulannya adalah kemampuan mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas dalam mengonversi teks dari teks berita menjadi teks esai sederhana sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan sekitar 67% mahasiswa yang sudah mampu mengonversi teks dengan baik. 33% mahasiswa masih belum mampu mengonversi teks berita menjadi teks esai. Kemudian 33% mahasiswa tersebut belum mampu mengonversi teks berita menjadi esai dikarenakan beberapa sebab. Sebab pertama yaitu mahasiswa hanya mengulang teks berita yang sebelumnya sudah dibacanya.

Selain itu, mahasiswa menuliskan kembali informasi yang diperoleh menjadi karangan naratif. Metode menulis berbasis genre (*Genre Based Writing*) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran menulis. Dalam metode ini, peserta didik diharapkan mampu menulis sebuah tulisan baru berdasarkan pemodelan dengan mengikuti tahapan dalam metode pembelajaran menulis ini.

Berdasarkan hasil simpulan tersebut, peneliti memberikan saran bahwa dengan penelitian ini dapat diketahui seberapa besar kemampuan mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas dalam mengonversi teks. Kemampuan mengonversi teks mahasiswa dapat lebih dioptimalkan lagi dengan melatih mahasiswa dan membiasakan mahasiswa untuk menulis. Teks yang telah ada dapat dianalisis topiknya kemudian menuangkannya kembali menjadi suatu bentuk tulisan yang baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian Representasi Literasi Menulis Mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas yang didanai oleh Kemenristekdikti pada skema Penelitian

Dosen Pemula (PDP), tahun pendanaan 2019. Penelitian ini diketuai Tresiana Sari Diah Utami, M.Pd. (Universitas Katolik Musi Charitas). Anggota penelitian ini adalah Katarina Retno Triwidayati, M.Pd. (Universitas Katolik Musi Charitas).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afifuddin & Beni A. S. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aji, F. T. (2013). Perilaku plagiarisme di kalangan mahasiswa magister universitas airlangga. thesis fakultas ilmu sosial dan ilmu politik unair. Retrieved from <http://repository.unair.ac.id/74814/>
- Amir, M. F. (2017). Analisis kesalahan mahasiswa pgsd universitas muhammadiyah sidoarjo dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linier. Retrieved from <http://lppm.stkipgri-sidoarjo.ac.id/files/ANALISIS-KESALAHAN-MAHASISWA-PGSD-UNIVERSITAS-MUHAMMADIYAH-SIDOARJO-DALAM-MENYELESAIKAN-SOAL-PERTIDAKSAMAAN-LINIER.pdf>
- Dalman. (2014). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Fitriyani, A. (2019). Kemampuan menulis esai siswa kelas xii sma negeri 9 bandar lampung tahun ajaran 2011/2012. Retrieved from <http://digilib.unila.ac.id/>, diunduh pada tanggal 4 November 2019, pada pukul 09.35 WIB.
- Hasnadi. (2019). Membangun budaya literasi informasi pada perguruan tinggi. *Seminar Nasional Multi Disipin Ilmu UNAYA*, 3(1), 610 – 620.
- Indrayatti, W. (2015). Efektivitas penerapan pendekatan berbasis jenis teks dalam menulis teks argumentatif. *Jurnal Kiprah* Vol. 3. No.1 Januari-Juni 2015.
- Kurniawan, A. (2018). Pembelajaran menulis teks berita berfokus pada pola adikasima menggunakan metode group investigation pada siswa kelas viii smpn 21 bandung tahun pelajaran 2018/2019. Skripsi. FKIP Unpas.
- Kristiyani, A. (2019). Jenis-jenis tulisan. Retrieved from <http://staffnew.uny.ac.id/upload/197902282008122002/pendidikan/Jenis-Jenis+Tulisan+Ilmiah.pdf>
- Mariana, I. (2013). Pengaruh pendekatan writing process terhadap kemampuan menulis narasi ekspositoris dan kreativitas bahasa tulis siswa. Skripsi UPI. Retrieved from <http://repository.upi.edu/1995/>
- Muslimin. (2018). Menumbuhkan budaya literasi dan minat baca dari kampung. Retrieved from https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/2864/muslimin___buku_menumbuhkan_budaya_literasi_dan_minat_baca_dari_kampong.html
- Maulana, N. (2010). Pendekatan berbasis teks. Retrieved from <http://najmimaulana.wordpress.com/>
- Nugrahaeni, A. S. (2017). *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi berbasis pembelajaran aktif*. Jakarta: Kencana.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusmini, (2010). *Karangan siswa berkualitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, T. S. D. & Katarina R. T. (2016). Analisa struktur sintaksis pada karangan narasi siswa kelas VI SD palm kids palembang. Laporan Hasil Penelitian. Palembang: Universitas Katolik Musi Charitas

Utami, T. S. D. (2018). Perwujudan pola struktur gramatikal kalimat pada karangan naratif siswa kelas VI SD palm kids Palembang. *Jurnal PGSD Musi*.

Wijayanti, S. H., Amalia C., Ika E. S. H., & Jati W. A. (2015). *Bahasa indonesia penulisan dan penyajian karya ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.